

## Kebijakan Pendidikan Islam dalam Konteks Globalisasi

Masrianto<sup>1</sup>, Andika Hagia Ginting<sup>2</sup>, Seno Lugito<sup>3</sup>, Juliani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: [tukangjagung005@gmail.com](mailto:tukangjagung005@gmail.com).

### ABSTRAK

Globalisasi merupakan fenomena yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem sosial tidak terlepas dari pengaruh arus global tersebut. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang besar bagi pendidikan Islam untuk mengakses pengetahuan secara luas, mengadopsi metode pembelajaran modern, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif secara global. Namun di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan serius berupa krisis identitas, erosi nilai-nilai keislaman, budaya konsumtif, serta masuknya nilai-nilai asing yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif agar tetap relevan dalam arus globalisasi. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan Islam harus dirumuskan secara strategis, adaptif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam agar mampu menjawab tantangan global sekaligus memanfaatkan peluang yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* melalui kajian terhadap buku dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam yang integratif, berbasis nilai, dan responsif terhadap perubahan global memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berdaya saing global.

Kata Kunci: *Kebijakan Pendidikan Islam, Globalisasi, Pendidikan Islam.*

### ABSTRACT

*Globalization is a phenomenon that has brought significant changes to various aspects of human life, including Islamic education. Islamic education, as part of the social system, cannot be separated from the influence of global dynamics. On the one hand, globalization provides great opportunities for Islamic education to access broader knowledge, adopt modern learning methods, and improve the quality of human resources capable of competing at the global level. On the other hand, globalization also presents serious challenges in the form of identity crises, the erosion of Islamic values, consumerist culture, and the infiltration of foreign values that are not aligned with Islamic teachings. Islamic education is required to play its role dynamically and proactively in order to remain relevant in the era of*

*globalization. Therefore, Islamic education policies must be formulated strategically, adaptively, and based on Islamic values so as to respond effectively to global challenges while maximizing existing opportunities. This study employs a qualitative approach using library research by analyzing books and scholarly articles relevant to Islamic education and globalization. The findings indicate that integrative, value-based, and responsive Islamic education policies have significant potential in shaping generations who are faithful, knowledgeable, morally upright, and globally competitive*

*Keywords: Islamic Education Policy, Globalization, Islamic Education.*

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi merupakan fenomena yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan Islam". Pendidikan Islam sebagai sebuah pranata sosial selalu mengalami interaksi dengan nilai-nilai dan pranata sosial lain di luar dirinya, seperti modernisasi, perubahan pola kehidupan, dan dominasi ekonomi global. Era globalisasi merupakan bagian dari dinamika kehidupan yang tidak bisa terbantahkan dan memberikan dampak besar terhadap aspek ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan budaya.

Pendidikan Islam dalam konteks globalisasi dituntut untuk mampu bertahan, adaptif, dan relevan sesuai dengan perkembangan zaman. "Sebagai agen perubahan sosial, pendidikan Islam yang berada dalam atmosfer modernisasi dan globalisasi dewasa ini dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif". Kehadirannya diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi yang berarti bagi perbaikan umat Islam, baik pada tataran intelektual teoritis maupun praktis.

Namun demikian, globalisasi juga membawa tantangan serius berupa kemerosotan moral, budaya konsumtif, serta krisis identitas generasi muda. "Globalisasi membawa dampak ambivalen bagi pendidikan Islam, yang di satu sisi membuka akses luas terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, namun di sisi lain membawa tantangan serius terkait kemerosotan moral dan krisis identitas". Oleh karena itu, kebijakan pendidikan Islam perlu dirumuskan secara tepat agar tidak kehilangan jati diri keislamannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (Assingily, 2021). "Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan, atau studi literatur, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal ilmiah". Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi untuk memahami kebijakan pendidikan Islam dalam konteks globalisasi tanpa adanya campur tangan peneliti terhadap isi teks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### *Pendidikan Islam dalam Perspektif Globalisasi*

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pendidikan. "Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang menekankan pada pengajaran nilai-nilai dan ilmu-ilmu keislaman serta bertujuan melahirkan individu yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia". Dalam perspektif globalisasi, pendidikan Islam dihadapkan pada dinamika perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang menuntut adanya pembaruan dalam sistem pendidikan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar Islam.

Globalisasi membawa konsekuensi terhadap cara pendidikan Islam diselenggarakan. Arus globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menuntut pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi agar tetap relevan. "*Era globalisasi telah menggeser paradigma pendidikan dari sistem tradisional menuju sistem pendidikan yang lebih terbuka, fleksibel, dan berbasis teknologi*". Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan global sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi spiritual, intelektual, dan sosial secara seimbang (KEBIJAKAN PENDIDIKAN, n.d.).

Bangsa Indonesia saat ini masih terus dihadapkan pada krisis multidimensi. Dari hasil berbagai kajian disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral baik langsung maupun tidak langsung. Kontribusi pendidikan Islam dalam konteks ini adalah pada pembangunan mentalitas manusia yang merupakan produknya. Sebagai agen perubahan sosial, pendidikan Islam yang berada dalam atmosfer modernisasi dan globalisasi dewasa ini dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif (Arifin et al., 2024).

#### *Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Islam*

Globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan Islam, baik secara positif maupun negatif. Di satu sisi, globalisasi membuka akses luas terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. "Globalisasi membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan Islam dengan membuka akses luas terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi". Kemajuan teknologi digital memungkinkan lembaga pendidikan Islam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan efisien dalam menjangkau peserta didik.

Namun di sisi lain, globalisasi juga membawa dampak negatif yang tidak dapat diabaikan. “Globalisasi membawa dampak ambivalen bagi pendidikan Islam, yang di satu sisi membuka peluang besar, namun di sisi lain membawa tantangan serius berupa kemerosotan moral dan krisis identitas”. Masuknya nilai-nilai asing yang tidak sejalan dengan ajaran Islam berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus memiliki kebijakan yang mampu menyaring pengaruh global agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi pendidikan Islam adalah krisis identitas dan krisis moral di kalangan generasi muda. Globalisasi cenderung memperkenalkan nilai-nilai budaya Barat yang materialistis, yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku anak-anak muda Muslim (Wulandzari, 2025).

### ***Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi***

Pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dari aspek internal maupun eksternal. Tantangan tersebut antara lain krisis moral, degradasi nilai, serta lemahnya karakter generasi muda. “Bangsa Indonesia masih dihadapkan pada krisis multidimensional yang berpangkal dari krisis akhlak atau moral”. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membangun karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global dengan landasan nilai-nilai keislaman.

Selain tantangan moral, pendidikan Islam juga menghadapi persoalan kualitas sumber daya manusia dan profesionalisme tenaga pendidik. “Kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan masih menjadi perhatian serius, terutama terkait profesionalisme pendidik”. Kurangnya kompetensi pedagogik dan literasi digital di kalangan pendidik menjadi hambatan dalam menghadapi era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan Islam memerlukan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik secara berkelanjutan (Warlizasusi, n.d.).

Pendidikan Islam saat ini menghadapi lebih banyak tantangan dibandingkan masa lalu. Berbagai unsur seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, metode pembelajaran, pendidikan, peserta didik, manajemen, sarana prasarana, struktur kelembagaan, dan elemen lainnya telah mengalami transformasi yang cukup besar (Rahmayanti et al., 2025).

### ***Kebijakan Pendidikan Islam***

Kebijakan pendidikan Islam merupakan landasan penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di tengah perubahan global. Kebijakan tersebut harus berakar pada nilai-nilai Islam sebagai dasar filosofis dan teologis. “Kebijakan pendidikan Islam harus berakar pada nilai-nilai keislaman dan diarahkan untuk

membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia". Kebijakan yang dirumuskan tanpa mempertimbangkan nilai-nilai Islam berpotensi menghilangkan identitas pendidikan Islam itu sendiri.

Dalam konteks globalisasi, kebijakan pendidikan Islam juga dituntut untuk bersifat adaptif dan responsif. "Pendidikan Islam harus mampu merespons perkembangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya". Kebijakan yang adaptif akan memungkinkan pendidikan Islam mengintegrasikan teknologi, inovasi kurikulum, dan metode pembelajaran modern dengan nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan Islam tetap relevan dan berdaya saing di tingkat global.

### ***Transformasi dan Strategi Pendidikan Islam***

Transformasi pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi era globalisasi. Transformasi tersebut mencakup pembaruan kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi. "Pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan modern agar memiliki potensi besar dalam mendukung kemajuan peradaban umat Muslim di era global". Integrasi ini bertujuan agar pendidikan Islam mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual dan spiritual.

Strategi pendidikan Islam dalam era globalisasi juga harus diarahkan pada penguatan pendidikan karakter dan pemanfaatan teknologi secara bijak. "Pendidikan Islam perlu bersifat dinamis, inovatif, dan responsif agar mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual dan spiritual serta mampu bersaing di era global". Dengan strategi yang tepat dan kebijakan yang terarah, pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkontribusi aktif dalam membangun peradaban global yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

### **Pembahasan**

#### ***Pendidikan Islam dalam Perspektif Globalisasi***

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pendidikan Islam dipahami sebagai suatu sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Dalam konteks globalisasi, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan intelektual dan pembentukan moral spiritual peserta didik (Globalisasi, 2024).

Globalisasi memengaruhi cara pendidikan Islam dipahami dan dijalankan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pendidikan dari sistem konvensional menuju sistem yang lebih terbuka dan fleksibel. Pendidikan Islam dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut agar tetap relevan dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman (Putri et

al., 2025). Adaptasi ini menjadi keharusan agar pendidikan Islam mampu menjawab tantangan global.

Namun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa adaptasi pendidikan Islam terhadap globalisasi tidak boleh menghilangkan identitas keislaman. Pendidikan Islam harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai fondasi utama. Globalisasi justru menjadi momentum bagi pendidikan Islam untuk menunjukkan keunggulannya dalam membangun manusia seutuhnya, bukan hanya manusia yang unggul secara akademik tetapi juga bermoral (Arifin et al., 2024).

Pendidikan Islam dalam perspektif globalisasi juga berfungsi sebagai agen transformasi sosial. Pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki kesadaran global namun tetap berakar pada nilai-nilai lokal dan keislaman. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam harus bersifat dinamis dan kontekstual tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Selain itu, globalisasi menuntut pendidikan Islam untuk mampu membangun kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Pendidikan Islam yang tidak merespons tuntutan ini berpotensi mengalami marginalisasi dalam sistem pendidikan nasional maupun global.

Dengan demikian, hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan Islam dalam perspektif globalisasi harus mampu beradaptasi secara selektif. Pendidikan Islam tidak hanya bertahan dari arus globalisasi, tetapi juga memanfaatkan globalisasi sebagai sarana untuk memperkuat peran dan kontribusinya dalam membentuk peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

### ***Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Islam***

Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi membawa dampak signifikan terhadap pendidikan Islam, baik positif maupun negatif. Dari sisi positif, globalisasi membuka akses luas terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi digital.

Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan pendidikan Islam menjangkau peserta didik secara lebih luas dan efektif. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga pendidikan Islam dapat berkembang secara lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Putri et al., 2025). Hal ini menjadi peluang strategis dalam pengembangan pendidikan Islam di era global.

Namun, globalisasi juga membawa dampak negatif yang tidak dapat diabaikan. Arus informasi yang tidak terbandung memungkinkan masuknya nilai-

nilai asing yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini berpotensi menimbulkan krisis identitas dan degradasi moral di kalangan peserta didik.

Dampak negatif globalisasi juga terlihat dalam pergeseran nilai dan gaya hidup yang cenderung materialistik dan individualistik. Pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral di tengah dominasi budaya global yang sekuler.

Hasil kajian pustaka menegaskan bahwa tanpa kebijakan yang tepat, globalisasi dapat melemahkan peran pendidikan Islam sebagai pembentuk karakter. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus memiliki sistem penyaringan nilai agar dampak negatif globalisasi dapat diminimalkan (Yana & Susanti, 2024).

Dampak globalisasi terhadap sebuah negara seperti Indonesia sangatlah signifikan, dengan pengaruhnya yang dapat dibagi menjadi dampak yang menguntungkan dan merugikan... Globalisasi tidak hanya mengakibatkan transformasi dalam peradaban dunia melalui proses modernisasi, industrialisasi, dan perubahan dalam teknologi informasi, tetapi juga mengubah struktur kehidupan di berbagai bidang, termasuk aspek-aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan.

Dengan demikian, dampak globalisasi terhadap pendidikan Islam bersifat ambivalen. Pendidikan Islam dituntut untuk mampu memanfaatkan peluang globalisasi sekaligus mengantisipasi dampak negatifnya melalui kebijakan dan strategi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

### ***Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi***

Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama pendidikan Islam di era globalisasi adalah krisis moral dan akhlak. Globalisasi telah membawa perubahan nilai yang berdampak pada perilaku generasi muda. Pendidikan Islam dihadapkan pada tanggung jawab besar untuk membentuk karakter peserta didik agar tetap berakhlak mulia.

Selain krisis moral, pendidikan Islam juga menghadapi tantangan kualitas sumber daya manusia. Profesionalisme pendidik masih menjadi persoalan serius yang memengaruhi mutu pendidikan Islam. Keterbatasan kompetensi pedagogik dan literasi digital menjadi hambatan dalam menghadapi tuntutan global.

Tantangan lainnya adalah relevansi kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum yang tidak adaptif terhadap perkembangan zaman berpotensi membuat pendidikan Islam tertinggal. Oleh karena itu, pendidikan Islam memerlukan pembaruan kurikulum yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam (Globalisasi, 2024).

Globalisasi juga menuntut pendidikan Islam untuk mampu bersaing secara global. Standar mutu pendidikan yang semakin tinggi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Di sisi lain, tantangan pendidikan Islam juga datang dari internal lembaga pendidikan, seperti manajemen yang kurang profesional dan keterbatasan sarana prasarana. Kondisi ini memengaruhi efektivitas penyelenggaraan pendidikan Islam.

Dengan demikian, tantangan pendidikan Islam di era globalisasi bersifat multidimensional. Pendidikan Islam membutuhkan kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk menjawab tantangan moral, intelektual, dan struktural secara simultan.

### ***Kebijakan Pendidikan Islam***

Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan Islam. Kebijakan pendidikan Islam harus berakar pada nilai-nilai keislaman sebagai dasar filosofis dan normatif.

Kebijakan pendidikan Islam juga harus bersifat adaptif terhadap perkembangan global. Globalisasi menuntut adanya kebijakan yang mampu mengintegrasikan teknologi, inovasi, dan nilai-nilai Islam secara harmonis.

Tanpa kebijakan yang adaptif, pendidikan Islam berpotensi tertinggal dan kehilangan daya saing. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan Islam harus dirumuskan secara kontekstual dan responsif terhadap perubahan zaman (Arifin et al., 2024).

Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam juga harus memperhatikan peningkatan kualitas pendidik. Kebijakan yang mendukung pelatihan dan pengembangan profesional pendidik sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Selain itu, kebijakan pendidikan Islam perlu menekankan penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia di tengah arus globalisasi.

Dengan demikian, kebijakan pendidikan Islam harus dirancang secara holistik, integratif, dan berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya (Putri et al., 2025).

Kebijakan pendidikan sering kali dituding kurang kontekstual sebagai suatu kebijakan yang utuh dan terintegrasi secara empiris, evaluatif, dan normatif serta memberi pedoman yang jelas bagi pengejawantahan formulasi, implementasi dan evaluasinya. Sebagai suatu produk, kebijakan pendidikan sering tidak diformulasikan berdasarkan elemen-elemen yang perlu diintegrasikan secara sinergis, bukan sebagai komponen yang terdikotomi (Tinggi et al., 2020).

Implementasi kebijakan pendidikan melibatkan berbagai aspek, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidikan, dan peningkatan sarana prasarana. Salah satu kebijakan utama yang diimplementasikan adalah Kurikulum Merdeka (Darmansah et al., 2025).

### *Transformasi dan Strategi Pendidikan Islam*

Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam merupakan kebutuhan mendesak di era globalisasi. Transformasi tersebut mencakup pembaruan kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi pendidikan. Transformasi pendidikan Islam harus diarahkan pada integrasi nilai-nilai Islam dengan pendekatan modern. Integrasi ini bertujuan agar pendidikan Islam mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual dan spiritual (Globalisasi, 2024).

Strategi pendidikan Islam juga harus memanfaatkan teknologi secara optimal. Pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran jika digunakan secara bijak.

Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan ini mencakup revitalisasi kurikulum, penguatan pendidikan karakter, integrasi teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan kolaborasi lintas sektor (Wulandzari, 2025).

Selain itu, strategi pendidikan Islam perlu menekankan penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi benteng utama dalam menghadapi dampak negatif globalisasi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pendidikan Islam juga harus melibatkan kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kolaborasi ini diperlukan untuk memperkuat ekosistem pendidikan Islam.

Dengan demikian, transformasi dan strategi pendidikan Islam harus dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar pendidikan Islam mampu beradaptasi, bersaing, dan berkontribusi aktif dalam era globalisasi.

### **SIMPULAN**

Globalisasi merupakan realitas yang tidak dapat dihindari dan telah membawa pengaruh besar terhadap sistem pendidikan Islam. "Globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sistem pendidikan". Pendidikan Islam berada dalam posisi strategis sekaligus rentan karena harus mampu merespons tuntutan global tanpa kehilangan identitas keislamannya. Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, pendidikan Islam dituntut untuk beradaptasi secara dinamis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus informasi global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dasar yang bersumber dari ajaran Islam.

Kebijakan pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di tengah arus globalisasi. "Pendidikan Islam harus mampu mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam sekaligus memenuhi tuntutan kompetensi global". Oleh karena itu, kebijakan pendidikan Islam perlu dirumuskan secara komprehensif dan integratif dengan

memperhatikan penguatan kurikulum, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, serta penguatan pendidikan karakter. Kebijakan yang tidak adaptif akan menyebabkan pendidikan Islam tertinggal, sementara kebijakan yang responsif dan berbasis nilai akan menjadikan pendidikan Islam tetap relevan dan berdaya saing.

Dengan demikian, kebijakan pendidikan Islam dalam konteks globalisasi harus diarahkan pada pembentukan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. "Pendidikan Islam harus bersifat dinamis, inovatif, dan responsif agar mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual dan spiritual serta mampu bersaing di era global". Kesimpulan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam di era globalisasi sangat bergantung pada kebijakan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan zaman, sehingga pendidikan Islam tidak hanya bertahan, tetapi juga berkontribusi aktif dalam pembangunan peradaban global yang berkeadaban.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Negeri, P. D., & Islam, P. (2024). Tantangan pendidikan agama islam di era globalisasi 1,2,3,4. 16(3), 197–203.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Darmansah, T., Ramadhani, P. S., Masliani, D., Lubis, B., & Fitriyani, D. (2025). Kebijakan Pendidikan dan Tantangan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam. 3.
- Globalisasi, E. (2024). Langkah Strategis Transformasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. 2(2), 125–135.
- KEBIJAKAN PENDIDIKAN. (n.d.).
- Putri, I. K., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Islam. 3.
- Rahmayanti, N. S., Ramadhani, N., Azis, A., Islam, P. A., & Karawang, U. S. (2025). TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DALAM MENJAGA NILAI-NILAI KEISLAMAN. 2(1), 105–116.
- Tinggi, S., Islam, A., & Barat, A. L. (2020). Kebijakan Pendidikan di Era Globalisasi. 3(2), 193–216. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- Warlizasusi, J. (n.d.). ANALISIS KEBIJAKAN.
- Wulandzari, A. (2025). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Era Globalisasi. 9, 18916–18922.
- Yana, H. H., & Susanti, L. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi di Madrasah. 1(1), 0–13.